



Edisi 1251

Tahun XXVI/2024

Mimbar Jum'at

21 Rajab 1445 H / 2 Februari 2024 M



MEMELIHARA DAN MENUMBUHKAN UKHUWAH BASYARIYAH



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

21 Rajab 1445 H / 2 Februari 2024 M

Waktu Adzan : 12.09 WIB

Khatib : Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM

Imam I : H. A. Rofi'uddin Mahfuzh, SQ, M.Ag

Imam II : Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA

Muadzin I : H. Ahmad Achwani, S.Ag

Muadzin II : Abdullah Sengkang, S.Pd.I

Qori : Abdullah Sengkang, S.Pd.I

(Maqro : QS. Ali Imran/3 ayat 79 - 80)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar Isi

- Pengantar Redaksi - 1
- Khutbah Jum'at - 2
- Goresan Imam Besar - 11
- Kajian Jumat Pilihan - 13
- Hikmah -16
- Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 19
- Pelayanan Masjid Istiqlal - 20
- Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 21
- Jadwal Narasumber Kajian Hawamisy Ba'da Ashar - 22
- Shalat Ghaib - 23
- Jadwal Waktu Shalat - 24
- Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :

Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHUTBAH BERLANGSUNG

PENGANTAR REDAKSI

Assalamulaikum warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdulillah, wasshalatu wassalamu 'alaa sayidina Muhammadin wa ba'du.

Pembaca Mimbar Jumat Masjid Istiqlal yang budiman, *alhamdulillah wa syukurillah*, dengan kasih sayang-Nya, semua manusia yang ada di bumi merupakan satu keturunan dan bersaudara. Selain itu, semua umat manusia adalah makhluk Allah. *Ukhuwah basyariyah* merupakan fondasi dari segala konsep persaudaraan sesama manusia dan wujud komitmen terhadap keislaman kita.

Lebih mendalam lagi, pada Mimbar Jumat edisi pekan ini hal di atas dijabarkan pada khutbah Jumat dengan tema **"Memelihara dan Menumbuhkan Ukhuwah Basyariyah"** yang disampaikan oleh khatib Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM, terdapat juga kolom hikmah yang disusun oleh Minhajul Afkar, S.H.I dengan mengusung tema **"Mengetahui laki-laki dan Perempuan dalam Islam"**.

Jamaah Masjid Istiqlal yang budiman, selain itu, terdapat ilmu bermanfaat mengenai kelanjutan pembahasan muhasabah dalam tinjauan sunah, hal tersebut dapat pembaca temukan pada kolom Kajian Jumat Pilihan yang disampaikan oleh Dr. KH. M.Khairul Mustaghfirin Alazhari, Lc, S.S.I,MA., dengan mengusung tema **"Evaluasi diri (Muhasabah) dalam Tinjauan Sunah"**.

Imam Besar Masjid Istiqlal Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA, juga membagikan tulisannya dengan judul **"Ketika Umat Abai Terhadap Agamanya"**, yang dapat Anda temukan pada kolom Goresan Imam Besar. Adapun pada lembar yang lain, kami sudah suguhkan informasi terkait jadwal kajian dialog dzuhur dan ashar sepekan ke depan, info pelayanan ikrar shahadat dan program kegiatan lainnya di Masjid Istiqlal.

Selaku tim redaksi Mimbar Jum'at Masjid Istiqlal, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan para pembaca setia selama ini, semoga informasi dan tulisan bermanfaat yang tertera, mampu kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari, selamat membaca. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. (FAJR)*

Memelihara dan Menumbuhkan *Ukhuwah Basyariyah*

(Intisari Khutbah Jum'at, 21 Rajab 1445 H / 2 Februari 2024 M)

Oleh : DR. KH. Abdul Halim Sholeh, MM
(Ketua Umum Yayasan Pesantren Jauharul Wathan)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِفَضْلِهِ وَكَرَمِهِ، وَخَذَلَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِمَشِيئَتِهِ وَعَدْلِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَلَا شَبِيهَ وَلَا مِثْلَ وَلَا يَدَ لَهُ، وَلَا حَدَّ وَلَا جُنَّةَ وَلَا أَعْضَاءَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا وَعَظِيمَنَا وَقَائِدَنَا وَقُرَّةَ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاَلَا، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! إِنَّ رَجُلًا وَاحِدًا، وَإِنَّ أَبَاكُمْ وَاحِدًا، أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى عَجَمِيٍّ، وَلَا لِعَجَمِيٍّ

عَلَى عَرَبِيٍّ، وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ، وَلَا لِأَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ إِلَّا
بِالتَّقْوَى إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟ قَالُوا: بَلَى يَا
رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: فَيُبَلِّغُ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ أَخْرَجَهُ أَبُو نَعِيمٍ وَالْبَيْهَقِيُّ
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
مَعَاشِرَ الْجَمَاعَةِ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Dalam konsep *ukhuwah* ini, umat Muslim diajarkan untuk memandang manusia lain dengan penuh kasih sayang, selalu melihat ia sebagai hamba Allah dan sekaligus sebagai *khalifah fil ardhi*. Manusia diturunkan ke dunia dalam rangka menghamba kepada Allah *subhaanahu wata'aala* dan atau mengemban tugas yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain, yaitu sebagai *khalifah* dan sebagai hamba Allah.

Sebagai *khalifah*, manusia bertugas memakmurkan bumi, dan sebagai hamba, manusia mencerminkan makhluk yang taat secara total kepada Allah. Jadi manusia pada dasarnya merupakan hamba Allah yang diangkat sebagai *khalifah*-Nya di bumi, sedangkan pelaksanaan tugas kekhalifahan itu juga dalam rangka penghambaan terhadap-Nya.

مَعَاشِرَ الْجَمَاعَةِ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Untuk menjalankan segala tugas kekhalifahannya, Allah membekali manusia dengan fitrah, yaitu fitrah yang diturunkan (فطرة مُزَلَّة) dan fitrah bawaan lahir (فطرة مُخَلَّقة).

Fitrah yang diturunkan, adalah adalah firman-firman Allah yang disampaikan kepada para Rasul-Nya, sedangkan fitrah bawaan adalah berupa ruh yang didalamnya ada hawa nafsu dengan perangkatnya berupa hati dan indera sebagaimana di

isyaratkan Allah melalui firman-Nya dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.

Ayat diatas menunjukkan betapa lemahnya kita sebagai manusia selama sekitar 9 (sembilan) bulan dijaga oleh Allah didalam perut ibu kita, lalu dikeluarkan oleh Allah dalam keadaan tidak tahu apa-apa tidak punya pengetahuan baik masalah dunia maupun agama, tidak mengerti mana yang membahayakan, dan mana yang manfaat, tidak mengerti apa yang terjadi di sekeliling kita, selanjutnya Allah memberikan anugrah berupa pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar manusia mensyukuri atas anugrah tersebut.

Manusia adalah makhluk istimewa, karena Allah masih terus memberikan anugerah kemerdekaan (rasa merdeka) untuk mengatur kehidupannya, dengan demikian manusia adalah subyek yang mempunyai kehendak. Disamping kelebihan yang dimiliki, manusia juga diingatkan akan kekurangannya sebagai makhluk yang berkemampuan terbatas, tapi tidak satupun ajaran islam yang menyuruh manusia untuk mengingat ingat keterbatasannya agar bisa membebaskan diri dari kewajiban berusaha. Justru keterbatasan itulah yang harus dijadikan sebagai titik tolak dari kewajiban ikhtiar, yaitu suatu rekayasa kreatif yang didasari dengan etika keagamaan.

Dalam pergulatan ikhtiar ini, manusia diperingatkan adanya ketentuan Allah bukan untuk mengendorkan usahanya, melainkan agar tidak putus asa ketika gagal dan agar

tidak terjerumus kepada rasa puas yang menyesatkan. Ikhtiar (usaha) yang dilakukan dimaksudkan untuk memenuhi kewajibannya mengembangkan dua potensi, jasmaniyah dan rohaniyah, secara seimbang dan menyesuaikan diri kepada ketentuan-ketentuan Allah. Jasmani dan Rohani secara serentak berhadapan dengan kewajiban penghambaan kepada Allah dan kewajiban memelihara martabat dirinya sebagai makhluk yang dimuliakan-Nya.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : “Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna” (QS. al-Isra’ /17: 70).

مَعَاشِرَ الْجَمَاعَةِ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Di tengah alam semesta, manusia adalah makhluk penyalur rahmat dan berusaha mencegah terpotongnya jalur rahmat Allah atas alam semesta. Sehingga tidak ada manusia yang terhalang mendapatkan hak-hak dasar ini.

Sedangkan kasih sayang saling membantu dan berbuat baik kepada sesama manusia harus selalu kita pelihara dan kita tumbuh kembangkan yang istilah sekarang kita sebut *Ukhuwwah Basyariah*. Jika kesadaran ini menjadi karakter setiap manusia, *insya Allah* tidak akan ada konflik di kalangan masyarakat baik lingkup kecil maupun besar. Konsep *ukhuwwah basyariyah* didasarkan pada firman Allah pada surat al-Qur'an al-Hujarat ayat 13, yang berbunyi :

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal (saling berbuat baik). Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa semua manusia yang ada di bumi merupakan satu keturunan dan bersaudara. Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa semua umat manusia adalah makhluk Allah.

Ukhuwah basyariyah merupakan fondasi dari segala konsep persaudaraan sesama manusia dan wujud komitmen terhadap keislaman kita. Sebagaimana seruan Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wasallam* kepada para sahabatnya pada saat *Haji Wada’* di tengah hari *Tashriq* dalam haditsnya :

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنه- قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ، وَإِنَّ أَبَاكُمْ وَاحِدٌ، أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى عَجَمِيٍّ، وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ، وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ، وَلَا لِأَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ إِلَّا بِالْتَّقْوَىٰ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟ قَالُوا: بَلَىٰ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: فَيُبَلِّغُ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ أَخْرَجَهُ أَبُو نَعِيمٍ وَابِيهَتِي

Artinya : “Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu ‘anhu berkata bersabda Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wasallam*: Wahai manusia! Sesungguhnya Tuhan kalian itu satu, dan ayah kalian juga satu. Sesungguhnya tidak ada keutamaan bagi orang Arab atas orang ‘ajam (bukan Arab), dan orang ‘ajam (bukan Arab)

... atas orang Arab, dan orang kulit merah atas orang kulit hitam, dan orang kulit hitam atas orang kulit merah. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kalian disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kalian, Bukankah aku yang telah menyampaikan risalah? Mereka berkata: Ya, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Maka saksi yang tidak hadir harus menyampaikan risalah itu”.

Hadits diatas mengfokuskan pada satu hal penting yang harus diperhatikan oleh kita setiap muslim, yaitu: menghindari fanatisme yang berlebihan dan rasisme, bangga pada kehormatan keluarga, dan merendahkan *nasab* orang lain, karena semua itu merupakan kebiasaan masyarakat jahiliyah. Islam datang, menghapus kebiasaan tersebut dan memerintahkan berbuat adil untuk semua, berbuat baik antar sesama umat manusia.

مَعَاشِرَ الْجَمَاعَةِ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Keadilan antar manusia adalah salah satu prinsip terbesar yang diagungkan Islam. Tidak ada seorang pun yang mempunyai keunggulan atas orang lain kecuali melalui takwa dan amal shaleh, taqwa diwujudkan dalam bentuk ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah *subhanahu wataaala*, sedang amal shaleh diwujudkan dalam bentuk perbuatan baik antar sesama manusia yang kita kenal dengan istilah *Ukhuwah Basyariyah*.

Keanekaragaman dan perbedaan yang ada pada umat manusia baik dari aspek suku bangsa, etnis, bahasa, warna kulit, agama, dan lain lain, merupakan *sunnatullah* yang harus kita jaga dan hormati, tidak boleh dijadikan sebagai sumber masalah, sumber pertikaian, dan konflik, akan tetapi justru harus dijadikan sebagai sarana untuk saling mengenal (لتعارفوا) kelebihan budaya, adat istiadat dan kekhususan masing-

masing yang dapat dijadikan dasar membangun persaudaraan antar sesama manusia, praktek tersebut sudah diwujudkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallama* yaitu keberhasilan beliau mempersaudarakan kaum *Anshar* dan *Muhajirin*. Selain itu, Rasulullah juga berhasil menyatukan umat Muslim dan non-Muslim hidup berdampingan dengan dasar toleransi dan saling berbuat baik yang diwujudkan dalam Piagam Madinah.

مَعَاشِرَ الْجَمَاعَةِ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Demikian khuthbah disampaikan semoga Allah senantiasa menjaga persaudaraan kita sesama umat manusia, bisa hidup rukun, damai dan saling bersinergi saling menghormati antar sesama manusia dengan harapan dapat menjalani hidup yang diridhai Allah *subhaanahu wataaala*.

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدَاوًا بَغِيرَ
عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ
بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan” (QS. *al-An'am*/6: 108).

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ , وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ , وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . أَقُولُ
قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ , فَاسْتَغْفِرُوهُ , إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

Khutbah Kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الصَّادِقِ الْوَعْدِ الْأَمِينِ، وَعَلَى إِخْوَانِهِ النَّبِيِّينَ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنْ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، وَآلِ الْبَيْتِ
الطَّاهِرِينَ، وَعَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ،
وَعَنِ الْأَئِمَّةِ الْمُهْتَدِينَ، أَبِي حَنِيفَةَ وَمَالِكٍ وَالشَّافِعِي وَأَحْمَدَ وَعَنِ
الْأَوْلِيَاءِ وَالصَّالِحِينَ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ فَاتَّقَوْهُ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى
النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ

وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا هُدَاهُ مُهْتَدِينَ غَيْرَ ضَالِّينَ وَلَا مُضِلِّينَ، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا وَآمِنْ رَوْعَاتِنَا وَاكْفِنَا مَا أَهَمَّنَا وَقِنَا شَرَّ مَا نَتَخَوُّفُ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْ دُنِيَ سِيَا حَاصَةً وَعَنْ سَائِرِ الْبُلْدَانِ عَامَّةٍ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكُّرُونَ. فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيكُمْ، وَاتَّقُوهُ يُجْعَلْ لَكُمْ مَخْرَجًا مِنْ أُمُورِكُمْ ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Ketika Umat Abai Terhadap Agamanya

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Agama adalah karunia paling berharga bagi manusia dari Tuhannya. Agama hadir untuk lebih memanusiawikan manusia. Manusia dijamin akan selamat dunia-akhirat jika respek kepada agamanya. Agama mestinya menjadi pandangan hidup (*way of life*) bagi pemeluknya. Kita bisa menebak apa yang akan terjadi jika umat abai terhadap agamanya. Apakah masih bisa disebut manusia tanpa agama? Apakah bisa disebut umat tanpa ikatan keagamaan? Apakah masih bisa disebut agama tanpa umat yang mengikutinya?

Lihatlah pemandangan di sekitar kita atau mungkin lihatlah diri kita sendiri. Apa kata agama dan apa yang dilakukan pemeluknya? Semakin berjarak antara umat dan agamanya, semakin gagal kita menciptakan manusia ideal. Umat yang ideal (*khaira ummah*) ialah umat yang lengket (*attached*) agamanya. Antara umat dan agamanya kian semakin berjarak. Antara umat dan lingkungan pacunya juga semakin berjarak. Kini, sedang terjadi semacam kepribadian ganda (*split personality*) antara agama dan para penganutnya.

Kalangan pemeluk merasakan agamanya terlalu dogmatis di tengah lingkungan pacu yang teramat rasional. Agama sering dirasakan membatasi, sementara lingkungan pacu menuntut kebebasan. Agama lebih terkesan konservatif, tradisional, dan mengajak umat kembali ke masa silam, sementara lingkungan pacu lebih canggih, liberal, dan menantang untuk menembus masa depan. Agama dirasakan lebih kaku atau statis di tengah lingkungan pacu yang sedemikian dinamis dan *mobile*. Logika agama terasa lebih tekstual, kualitatif, dan deduktif, sementara

lingkungan pacu terkesan lebih kontekstual, kuantitatif, dan induktif.

Umat seperti banyak yang teralienasi dengan kehidupan dunia yang serba canggih. Mereka merasa masa depan datang lebih awal melampaui kecepatan umat menyiapkan diri. Mestinya masa depan itu datang 50 tahun lagi, tetapi sudah masuk di dalam kamar-kamar kita, bahkan di dalam genggaman kita.

Apa jadinya jika masa depan datang lebih awal dari pada perkiraan kita? Pertanyaan ini dianalisis lebih cermat oleh Prof. Clifford Geertz dalam bukunya *The Observed*. Geertz membayangkan suatu masyarakat yang akan mengalami apa yang disebut dengan kepribadian ganda (*split personality*). Sayang sekali Geertz, ahli antropologi agama senior dari Amerika Serikat yang melakukan penelitian doktornya di Indonesia ini, keburu wafat sebelum menyaksikan prediksinya menjelma menjadi suatu kenyataan.

Apa yang pernah diprediksi Geertz kini banyak melanda umat beragama. Antara konsep ajaran dan realitas sosial semakin berjarak sehingga tidak jarang kita menemukan orang mengalami disorientasi dan kepribadian ganda dalam kehidupan beragama. □ (DN)

Doa Bulan Rajab & Sya'ban menjelang Ramadhan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

“Ya Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab dan bulan Sya'ban dan pertemukanlah kami dengan bulan Ramadhan”

Evaluasi Diri (*Muhasabah*) Dalam Tinjauan Sunah (lanjutan)

Oleh: Dr. KH. M.Khairul Mustaghfirin Alazhari, Lc, S.S.I, MA
(Dosen Hadis UIN Jkt & Pimp. Pesantren Daarul Hadis Assyarif)

3. Testimoni Para pendahulu (*Sahabat & Tabi'in*)

Sayyiduna Umar bin Khattab *radhiallahu anhu*, pernah mengirim surat untuk pejabatnya: "Perhitungkanlah dirimu di waktu senang sebelum datang perhitungan yang berat. Barangsiapa yang menghisab dirinya di waktu senang sebelum perhitungan yang berat, maka ia akan ridha dan mendapat keberuntungan. Sebaliknya, siapa yang kehidupannya melalaikan evaluasi, larut dalam hawa nafsu belaka, maka ia akan menyesal selama-lamanya" (HR. Baihaqi dalam Al-Wahd dan Ibnu 'Asakir) dan diceritakan juga bahwa beliau bila tiba malam hari mengetukkan kakinya dengan batu kecil sambil berkata kepadanya apa yang kamu lakukan hari ini? .

Sayyidina Hasan Albasri selalu menanyakan kepada dirinya sebelum melakukan sesuatu agar tidak keluar dari jalur sebagai bentuk evaluasi dan intropeksi diri, demikian juga dengan seorang tabiin Bernama Taubah bin Shommah selalu menghitung hidupnya hari perhari, ternyata sudah 60 tahun, 21 ribu 500 hari, berarti saya akan menghadap Allah SWT dengan dosa 21 ribu setiap hari 10 ribu dosa.

4. Jenis Evaluasi (*Muhasabah*).

Terdapat dua macam model evaluasi diri atau muhasabah yakni sebelum beramal dan sesudah beramal.

* *Jenis yang pertama*: Sebelum beramal, yaitu dengan berfikir sejenak ketika hendak berbuat sesuatu, dan jangan langsung mengerjakan sampai nyata baginya kemaslahatan untuk melakukan atau tidaknya. Al-Hasan berkata: "Semoga Allah merahmati seorang hamba yang berdiam sejenak ketika terdetik dalam pikirannya suatu hal, jika itu adalah amalan ketaatan pada Allah, maka ia me-

lakukannya, sebaliknya jika tidak, maka ia tinggalkan".

* **Jenis yang kedua:** Introspeksi diri setelah melakukan perbuatan. Ini ada tiga jenis:

- Mengintrospeksi ketaatan berkaitan dengan hak Allah yang belum sepenuhnya ia lakukan, lalu ia juga *muhasabah*, apakah ia sudah melakukan ketaatan pada Allah sebagaimana yang dikehendaki-Nya atau belum?
- Introspeksi diri terhadap setiap perbuatan yang mana meninggalkannya adalah lebih baik dari melakukannya.
- Introspeksi diri tentang perkara yang mubah atau sudah menjadi kebiasaan, mengapa mesti ia lakukan? Apakah ia mengharapkan ridha Allah? Sehingga ia akan beruntung, atau ia ingin dunia yang fana? Sehingga iapun merugi dan tidak mendapat keberuntungan.

5. Hikmah Evaluasi diri

5.1. Mengetahui aib sendiri

Barangsiapa yang tidak memeriksa aib dirinya, maka ia tidak akan mungkin menghilangkannya. dengan bermuhasabah, seseorang akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah. Demikianlah keadaan ulama dulu/kuno yang berkah-berkah hidupnya, mereka mencela diri mereka dalam menunaikan hak Allah. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Darda bahwa beliau berkata: "Seseorang itu tidak dikatakan faqih dengan sebenar-benarnya sampai ia rajin mengoreksi dirinya, sampai-sampai imam sufi Muhammad bin Wasi' *rahimahullah* dengan nada merendah diri, padahal beliau adalah seorang ahli ibadah berkata: "Seandainya dosa berbau, tentu tidak ada yang betah duduk bersamaku".

5.2. Memperbaiki kualitas kepribadian

Diantara buah dari *muhasabah* adalah membantu jiwa untuk *muraqabah*. Kalau ia bersungguh-sungguh melakukannya di masa hidupnya, maka ia akan beristirahat di masa kematiannya. Apabila ia mengekang dirinya dan menghisabnya sekarang, maka ia akan istirahat kelak di saat kedahsyatan hari penghisaban. Diantara buahnya adalah akan terbuka bagi seseorang pintu kehinaan dan ketundukan di hadapan Allah.

Manfaat paling besar yang akan diperoleh adalah keberuntungan masuk dan menempati Surga Firdaus serta memandang Wajah Rabb Yang Mulia lagi Maha Suci. Sebaliknya jika ia menyia-nyiakannya maka ia akan merugi dan masuk ke neraka, serta terhalang dari (melihat) Allah dan terbakar dalam adzab yang pedih.

Dari penjelasan ini, juga setidaknya ada dua manfaat penting yang bisa dicatat dari introspeksi diri. *Pertama*, *ishlah* atau semangat membenahi diri. Introspeksi membuka mata kita tentang kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan, untuk di kemudian diperbaiki. Introspeksi juga mengandaikan adanya perencanaan sebelum melakukan sesuatu agar kesalahan yang serupa tidak terulang. Sebagai hamba, manusia diwajibkan untuk memposisikan kehidupan di akhirat lebih utama daripada alam duniawi ini. Dengan introspeksi diri mereka sesungguhnya sedang mengejawantahkan ajaran bahwa kelak semua yang diperbuat anggota badan manusia akan dipertanggungjawabkan di kehidupan kelak sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an Surat Yasin ayat 65:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا
كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya : “Pada hari ini Kami tutup mulut mereka dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan” (QS. Yasin/36 : 65).

Yang *kedua*, introspeksi diri menghindarkan kita dari sifat ‘ujub (bangga diri) atau sombong. *Muhasabah* fokus pikiran tertuju pada kekurangan diri sendiri. Hal ini akan banyak mengurangi perilaku manusia yang cenderung gemar menilai atau mengoreksi diri sendiri. Orang akan disibukkan dengan mencermati kesalahan diri sendiri ketimbang memvonis salah orang lain; mencari kesesatan pikiran dan perilaku diri sendiri ketimbang menghakimi sesat orang lain. Sifat ini sebenarnya selaras dengan pesan Al-Qur'an yang mendorong setiap manusia agar tidak sok suci. Allah berfirman, “Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa” (QS An-Najm: 32). (Bersambung) □

Mengenal laki-laki dan Perempuan dalam Islam

Oleh : Ust. Minhajul Afkar, Sh.I

Berdasarkan pandangan Islam, dalam penciptaan manusia dari makhluk-makhluk yang diciptakan Allah, bahwa manusia merupakan makhluk yang sempurna.

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (QS.17 al-Isra: 70).

Setelah sempurnanya manusia dan diciptakannya manusia dengan berpasangan laki-laki dan wanita dari jenisnya sendiri bahkan satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan. Kita dapat melihat penjelasan tersebut diantaranya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari jenis yang sama, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) ...

... nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu” (QS.4. an-Nisa: 1).

Prof. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Mishbah* Jilid 2 (dua) mengutip dalam tafsirnya yang menulis bahwa ayat di atas menegaskan perempuan (istri Nabi Adam) diciptakan dari jenis yang sama dengan Nabi Adam. Dan ayat tersebut sedikit pun tidak mendukung paham yang beranggapan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk Adam. Prof. Dr. Quraish Shihab menjelaskan, tulang rusuk yang bengkok harus dipahami dalam pengertian *majazi* (kiasan). Yakni dalam arti bahwa hal tersebut memperingatkan para lelaki agar menghadapi perempuan dengan bijaksana. Sebab terdapat sifat, karakter, dan kecenderungan mereka yang tidak sama dengan lelaki yang mana jika tidak disadari akan dapat mengantar kaum lelaki untuk bersikap tidak wajar.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ مَا فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقْمَةُ كَسْرَتِهِ وَإِنْ تَرَكَتهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ

Artinya : Dari Abu Hurairah RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Berbuat baiklah kalian kepada para wanita, karena seorang wanita diciptakan dari tulang rusuk. Dan sesungguhnya tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya; jika engkau berusaha meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya, dan jika engkau biarkan saja, maka ia tetap bengkok. Oleh sebab itu, berbuat baiklah kepada para wanita" (HR. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dari Abu Hurairah).

Ustad Abdus Somad dalam ceramah, bahwa hadits tentang perempuan diciptakan dari tulang rusuk bermakna kias, senada juga yang disampaikan Ustad Adi Hidayat bahwa wanita tercipta dari tulang rusuk bermakna kiasan, bahwa sifat wanita berbeda dengan laki-laki, wanita punya kelembutan yang sifatnya lebih dalam

dibanding dengan laki-laki (perasa) dalam ilmu psikologi memiliki sifat perasa yang dalam.

Setelah Allah menciptakan Manusia dengan sempurna dilanjutkan dengan menciptakan pasangannya dari jenis yang sama untuk saling mengisi, membantu namun konstruksi tubuh wanita dengan laki-laki jelas berbeda antara satu dengan yang lain sehingga tidak bisa ditukarkan. Hal ini telah dinyatakan dalam firman Allah *subhanahu wata'ala* :

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ
وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ
وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١٢٧﴾

Artinya : “Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemelihara) Engkau daripada syaitan yang terkutuk” (QS. Ali Imran : 36).

Dalam perbedaan fisik manusia tidaklah berbanding lurus dengan nilai ketaqwaan manusia karena ketaqwaan berbanding lurus dengan keyakinan dan amal perbuatan manusia bukan karena fisik semata.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. an-Nahl: 97).

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 23 - 30 Januari 2024 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Jang Sungho	Non Agama
2	Akbar Bakri Ilham	Kristen
3	Budiman H Simatupang	Kristen
4	Esther Lanny Manuretta	Kristen
5	Patrisia Ayu Oktavi	Katholik
6	Morice Dominic	Katholik
7	Fransiska Krisna Grasiani	Katholik

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (08131412444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	03 Feb	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Kitab Bulughul-marom
Ahad	04 Feb	H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA	Riyadussholihin
Senin	05 Feb	H.M. Mahdi, M.Ag	La Tahzan
Selasa	06 Feb	KH. Ahmad Busyairi, Lc, MA	Muhammad Rasulullah SAW - Syamailuhu
Rabu	07 Feb	Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc, M.Hum	Alhamidah, Khisholuhul Majidah
Kamis	08 Feb	Dr. Abdul Rasyid TH, M.Pd	Al Bayan Lima Yusyghilul Adzhan Adabul Insan Fil Islam

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.
No HP/WA : 0856 9233 3688

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR



Hari	Tgl/Blm	Narasumber	Bahasan / Materi
Jumat	02 Feb	Dr. H. Zainul Maarif, Lc, M.Hum	Fashlul Maqal
Sabtu	03 Feb	H. Budi Firmansyah, MM	Irsyadul Ibad
Ahad	04 Feb	H. Djamalullail, M. Pd.I	Tanbihul Mughtarrin
Senin	05 Feb	Hj. Sri Sabbahatun, Lc, ME	Fiqh Sunnah Lin Nisa'
Selasa	06 Feb	Dr. H. M. Ulinnuha, Lc, MA	Asy-Syama'il Al Muhammadiyah
Rabu	07 Feb	Mukti Ali Qusyairi, Lc, MA	Adabuddunya Waddin
Kamis	08 Feb	H. Nur Hayyin Mukhdlor, Lc, ME	Fiqh Sirah

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 26 Januari 2024 adalah untuk :

1. Almarhum KH. Abdul Mujib bin KH. Sholeh Amin. Wafat, di Tayu Pati, Jawa Tengah
2. Almarhum Bapak Sastro Amijoyo bin Mbah Kertantika, Usia 88 tahun. Wafat, 21 Desember 2023 di Kebumen
3. Almarhum H. Syukur Rajo Kayo bin Atind, usia 96 tahun. Wafat, 21 Januari 2024 di Kota Padang, Sumatera Barat
4. Almarhum Turgun Boy, usia 85 tahun. Wafat, 18 Januari 2024 di Uzbekistan
5. Almarhum Raffail, usia 45 tahun. Wafat, di Rusia
6. Almarhum Sapto Nugroho Handono Wareh bin Moehamad Untung Sumantri, usia 63 tahun. Wafat, 21 Januari 2024 di Yogyakarta
7. Almarhum Dr. H. Hamdan, SH, MH bin H. Hudaidah Sainong, usia 79 tahun. Wafat, 24 Januari 2024 di Jakarta
8. Almarhum Henda bin Bpk. Nunung, usia 47 tahun. Wafat, 19 Januari 2024 di Cisolok, Pel.Ratu
9. Almarhum Adis Suyandi bin Jumadi, usia 54 tahun. Wafat, 24 Januari 2024 di Cibeber, Banten
10. Almarhum Eko Adi Darmo bin Imron Rosadi. Wafat, 20 Januari 2024
11. Almarhum Didi Haryadi bin H. Ma'rup, usia 55 tahun. Wafat, 22 Januari 2024 di Pamulang, Tangerang Selatan
12. Almarhum Wototo bin Katimun. Wafat, 22 Januari 2024 di Kefiri
13. Almarhum Taniran bin Rasiman Kasan
14. Almarhum H. Sonny Rachmanto bin H. Zubainu
15. Almarhumah Hj. Badriyah binti Muhammad Sowi, usia 62 tahun. Wafat, 25 Januari 2024 di Cibarusah Bekasi
16. Almarhumah Asmah binti H. Karim, usia 95 tahun. Wafat, 12 Januari 2024 di Tembilahan

17. Almarhumah E. Komariah, usia 74 tahun. Wafat, 18 Januari 2024 di Sumedang
18. Almarhumah Turgunoy, usia 72 tahun. Wafat, di Uzbekistan.

JADWAL WAKTU SHALAT Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Februari 2024					
Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/02 Feb	04 : 36	12 : 09	15 : 29	18 : 20	19 : 33
Sab/03 Feb	04 : 37	12 : 09	15 : 28	18 : 20	19 : 32
Ahd/04 Feb	04 : 37	12 : 09	15 : 28	18 : 20	19 : 32
Sen/05 Feb	04 : 37	12 : 09	15 : 28	18 : 20	19 : 32
Sel/06 Febr	04 : 38	12 : 09	15 : 27	18 : 20	19 : 32
Rab/07 Feb	04 : 38	12 : 09	15 : 27	18 : 20	19 : 32
Kam/08 Feb	04 : 38	12 : 09	15 : 27	18 : 20	19 : 31

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suhera, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



ISTIQLAL

BOARDING SCHOOL



Informasi lebih lanjut:
0821 1159 2501



Kunjungi kami di:
mij.sch.id



ISTIQLAL BOARDING SCHOOL (IBS)

Merupakan program pembentukan karakter dengan pembiasaan nilai-nilai Islami dan pengetahuan diarahkan Islamiah yang berfokus pada Tahfidzul Qur'an dan Qiroatul Kutub setara kurikulum Al Azhar yang berbasis boarding school

PROGRAM IBS

1. Semi Boarding (Jum'at- Ahad pagi) jenjang MTs
2. Full Boarding (Senin-Jum'at) jenjang MA*

***GRATIS**
UANG ASRAMA
DAN MAKAN

Program Unggulan

1. Tahsin dan Tahfidzul Quran Bersanad
2. Character Building :
Spiritual Habits and Islamic Self-Development
3. Dirasah Islamiyyah :
Qiroatul Kutub setara Kurikulum Al Azhar
4. Bilingual : Arabic and English

FASILITAS

1. Belajar dan Beribadah di Masjid Negara
2. Ruang Belajar dan Asrama Ber AC
3. Pembelajaran Berbasis IT dan Kutub Turast

PROGRAM PENDUKUNG

- ✓ Jami'atul Quro
- ✓ Quranic Camp
- ✓ Haflah Al-Qur'an
- ✓ Bright Talent Show / Muhadhoroh
- ✓ Islamic Broadcasting & Content Creator
- ✓ Seni Islami:
Marawis/Hadroh/ Kaligrafi/Nasyid
- ✓ Pelatihan:
Perawatan Jenazah, Pelatihan Muballigh, khutbah Jumat dan hari raya
- ✓ Khidmah Mujtama'/Pengabdian Masyarakat

PROFIL PENGAJAR

- ✓ Al Azhar Kalro Mesir
- ✓ Al Aghhof Yaman
- ✓ Leiden Univ Belanda
- ✓ The Australian National University
- ✓ Univ Islam Internasional Indonesia
- ✓ Univ Islam Negeri
- ✓ Univ Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an
- ✓ Institut Ilmu Al-Qur'an
- ✓ PonPes Unggulan dan Ternama

Dapatkan
EARLY BIRD
PROMO!



0811-1264-720



www.mij.sch.id



Lantai Dasar Masjid Istiqlal



Madrasahistiqlaljakarta

JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)
https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN (Zoom)
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)
Narasumber: Para Asatidz Pilihan